

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA  
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NIBUNG HANGUS  
KABUPATEN BATU BARA**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**PUAN RIZANA PUTRI  
NIM. 2220100193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2026**

**INTERNALISASI PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA  
KELAS IX DI SMP NEGERI 2 NIBUNG HANGUS  
KABUPATEN BATU BARA**



**SKRIPSI**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai Persyaratan*

*Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Puan Rizana Putri**

NIM. 2220100193

**Pembimbing I**

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.**

NIP. 197104241999031004

**Pembimbing II**

**Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.**

NIP. 197105102000032001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

2026

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Puan Rizana Putri  
Lampiran : 9 (Sembilan) Exemplar

Padangsidempuan, 2026  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

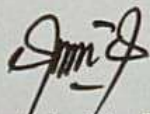
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Puan Rizana Putri **"Internalisasi Pendidikan Islam Pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

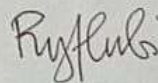
**PEMBIMBING I**



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd

NIP 197104241999031004

**PEMBIMBING II**



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

NIP 197105102000032001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 222100193  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Islam Pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2026

Saya yang Menyatakan,



Puan Rizana Putri  
NIM. 222100193

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 2220100193  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Islam Pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2026

akan,



Puan Rizana Putri  
NIM. 2220100193

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 2220100193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jl Gg Baru, Desa Suka Maju, Kecamatan Tanjung Tiram,  
Kabupaten Batu Bara. Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 2026

Saya yang Menyatakan,



Puan Rizana Putri

NIM. 2220100193



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 2220100193  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.

NIP. 197309022008012006

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I,  
M.Pd.I.

NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.

NIP. 197309022008012006

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I,  
M.Pd.I.

NIP. 198404142025211020

Efridawati Harahap, M.Pd.I.

NIP. 198706272025212050

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd.

NIP. 199209282025212012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 25 Mei 2026  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus / 79,5  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



## ABSTRAK

**Nama** : Puan Rizana Putri

**NIM** : 2220100193

**Judul Skripsi** : Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa kelas IX

**di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi menjadi kunci utama dalam proses tersebut, karena melalui internalisasi, pendidikan Islam dapat menyatu dalam kepribadian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan proses internalisasi pendidikan Islam serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai tersebut berlangsung pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap transformasi nilai, berupa penyampaian nilai-nilai Islam melalui pembelajaran di kelas, (2) tahap transaksi nilai, yaitu interaksi antara guru dan siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi dua arah, dan (3) tahap transinternalisasi, yaitu tahap pendalaman nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Proses internalisasi juga didukung oleh kegiatan pembiasaan seperti ibadah bersama, disiplin, serta budaya sekolah yang religius.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Internalisasi, Nilai

## **ABSTRACT**

**Name** : Puan Rizana Putri

**Reg Number** : 2220100193

**Thesis Title** : *The Internalization of Islamic Education in Grade IX*

*Students at SMP Negeri 2 Nibung H Angus, Batu Bara Regency*

*This study is motivated by the importance of Islamic education in shaping students' character, not only in terms of cognitive understanding but also in internalizing and practicing Islamic values in their daily lives. Internalization plays a crucial role in ensuring that Islamic educational values become an integral part of students' personalities. This research aims to identify the stages of the internalization process of Islamic education and to analyze how these values are internalized among Grade IX students at SMP Negeri 2 Nibung H Angus, Batu Bara Regency. This study employs a qualitative approach with a field research design. The subjects of this research include the principal, teachers, and Grade IX students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques consist of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity is ensured through source, technique, and time triangulation. The results indicate that the internalization of Islamic education is carried out through three stages: (1) value transformation, which involves delivering Islamic values through classroom learning, (2) value transaction, which includes interactions between teachers and students through role modeling, habituation, and two-way communication, and (3) transinternalization, where values are deeply embedded and reflected in students' daily attitudes and behaviors. Additionally, the internalization process is supported by religious school culture and habitual practices such as collective worship and discipline.*

**Keywords:** *Islamic Education, Internalization, Values.*

## ملخص بحث

الاسم : فوان ريزان فوطري

رقم هوية الطالب : ٣٩١٠٠١٠٢٢٢

عنوان : دمج التعليم الإسلامي في طلال الصف الواسعة في

مدرسة نيجري الثا ني نيونج ها فوكس ريجيتي لأنو بارا

تستند هذه الدراسة إلى أهمية التعليم الإسلامي في تكوين شخصية الطلاب الذين لا يفهمون القيم الدينية بشكل إراكي فحسب ، بل يمكنهم أيضًا العيش بها وتطبيقها في الحياة اليومية. يعد استيعاب القيم مفتاحًا أساسيًا في هذه العملية ، لأنه من خلال الاستيعاب يمكن دمج قيم التعليم الإسلامي في شخصية الطالب. يهدف هذا البحث إلى معرفة مراحل عملية استيعاب التعليم الإسلامي وكيف تتم عملية دمج هذه القيم لدى طلاب الصف التاسع في مدرسة نيجري نيونج هاغوس ريجيتي باتو بارا. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع البحث الميداني. وشملت موضوعات البحث مدراء المدارس والمعلمين وطلاب الصف التاسع. يتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج ، ويتم اختبار صحتها من خلال التثليث في المصدر والتقنية والوقت. أظهرت نتائج البحث أن استيعاب التعليم الإسلامي لدى طلاب الصف التاسع يتم من خلال ثلاث مراحل وهي: ١) (مرحلة تحويل القيم ، أي توصيل القيم الإسلامية من خلال التعلم في الفصول الدراسية ، ٢) (مرحلة معاملة القيمة ، أي التفاعل بين المعلم والطالب من خلال التقليد والتعود والتواصل المزوج ، ٣) (و) مرحلة التحول الداخلي ، وهي مرحلة تعميق القيم التي تنعكس في مواقف وسلوك الطلاب اليوميين. كما يتم دعم عملية الاستيعاب من خلال أنشطة التعود مثل العبادة المشتركة والانضباط وثقافة المدرسة الدينية.

الكلمات المفتاحية: التعليم الإسلامي، الاستيعاب، القيم

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”, disusun untuk melengkapi sebahagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak sekali memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menulis skripsi ini hingga selesai.
2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama.
3. Dr. Hamka, M. Hum Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. sebagai Wakil Dekan bidang AUPK Akademik dan Kelembagaan serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Nursri Hayati, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
6. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis.
7. Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum Sebagai Kepala UPT Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Hafisah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara yang telah berkontribusi dalam wawancara serta guru-guru tenaga pengajar SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara
9. Teristimewa teruntuk keluarga, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orangtua penulis yaitu Ibu Nurul Huda, S.Pd. dan Bapak Zulkarnain, S.Ag. yang telah berusaha menjadi orangtua yang baik, terimakasih untuk keduanya sudah membesarkan, merawat, mendidik penulis dan sudah menjadi garda terdepan, semangat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan strata satu ini. Kemudian tiga abang yang memberi contoh yang baik dan berusaha menjadi abang yang baik bagi penulis yang bernama Muhammad Arief Aulia, Muhammad Hadid Maulana, Muhammad Sultani Ardhi.
10. Terakhir teruntuk penulis, Puan Rizana Putri, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini, melewati berbagai tantangan, rasa lelah dan keraguan hingga akhirnya mampu menjalani dunia perkuliahan dengan damai dan

mampu menggapai Sarjana Pendidikan karena perjalanan ini menjadi bukti nyata bahwa :

*-Man Jadda Wajada-*

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Kiranya tiada kata paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, kontribusi serta inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa.

Padangsidempuan, Mei 2026

Penulis

**PUAN RIZANA PUTRI**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wa	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnyanberupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i

◌ُ	Dhammah	u	u
----	---------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
و	Fathah dan waw	au	a dan u

### Contoh:

كَتَبَ = *kataba*

فَعَلَ = *fa'ala*

سُئِلَ = *su'ila*

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa hurud dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ / اَ	Fathah dan alif/ya	a	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
وِ	Dhammah dan wau	u	U dan garis di atas

### Contoh:

قَالَ = *qāla*

قِيلَ = *qīla*

يَقُولُ = *yaqūlu*

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup yang mendapat harakat, fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat berkat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

*Raudah al-afal/raudahtul afal*

*Talhah*

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

*Nazzala*

*Al-birr*

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرجل = *ar-rajulu*

القلم = *al-qalamu*

الشمس = *asy-syamsu*

الجلال = *al-jalālu*

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

*Ta'khuzu*

*Syai'un*

*An-nau'u*

*Inna*

## H. Penulisa Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

*Bismillahi majreha wa mursaha*

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الحمد لله رب العالمين = *Alhamdulillahirabbil-'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arahnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disarankan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

الله غفور رحيم = *Allāhu gafūrun rahīm*

الله الأمر جميعاً = *Lillāhi al-amru jamī'an*

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang mengingatkan keafsahan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Tinjauan Teori .....	13
1. Internalisasi.....	13
a. Pengertian Internalisasi.....	13
b. Proses Internalisasi.....	15
c. Tahapan Proses Internalisasi.....	17

2. Pendidikan Islam .....	18
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	18
b. Tujuan Pendidikan Islam .....	26
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Nibung Hangus.....	41
2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Nibung Hangus .....	42
3. Visi dan misi SMP Negeri 2 Nibung Hangus.....	43
B. Deskripsi Data Penelitian .....	44
C. Pengolahan dan Analisis Data .....	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1. Tahapan Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus .....	46
2. Proses Internalisasi Pendidikan Islam berlangsung pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus .....	58
E. Keterbatasan Penelitian .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	67
C. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Daftar Observasi
2. Daftar Wawancara
3. Daftar Dokumentasi

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir Penelitian .....	33
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukak secara sadar dan terencana untuk membantu proses perkembangan individu agar menjadi manusia yang memiliki keimanan, akhlak yang baik, serta mampu menjalani kehidupan social secara produktif. Di Indonesia, pendidikan agama menjadi bagian penting dalam system Pendidikan, baik formal maupun nonformal karena berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam di sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada penanaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses itu, nilai-nilai agama diharapkan mampu melekat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Internalisasi dapat dipahami sebagai proses penanaman nilai secara mendalam melalui pembinaan, pengarahan dan pembiasaan sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap maupun perilaku

---

<sup>1</sup> Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021), hlm. 25

seseorang. Dengan demikian internalisasi pendidikan Islam merupakan proses pembentukan karakter yang dilakukan agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Internalisasi pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena nilai-nilai keislaman tidak cukup hanya dipahami secara teori. Apabila proses internalisasi tidak berjalan dengan baik, maka pemahaman agama hanya berhenti pada tataran pengetahuan tanpa memberikan pengaruh nyata terhadap perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Islam perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, budaya sekolah yang religius, serta pelaksanaan ibadah secara rutin agar nilai tersebut tertanam kuat dalam diri siswa.

Islam memandang ilmu itu wajib untuk dicari, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).<sup>3</sup>

Siswa SMP kelas IX berada pada masa perkembangan moral dan pembentukan karakter yang sangat menentukan kehidupan mereka di masa depan. Pada tahap ini, nilai-nilai yang diterima siswa akan berpengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku mereka.

---

<sup>2</sup> Nur Lailatul Fitriyah, Nur Ulwiyah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2019.

<sup>3</sup> Hadits Riwayat Ahmad.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berisi perintah membaca dan belajar. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran spritual dan moral manusia agar menjadi pribadi yang mulia di sisi Allah SWT.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an Surah Al-'Alaq (96) ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan di tegaskan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menekankan perintah membaca dan belajar sebagai jalan menuju kemuliaan manusia. Ini menunjukkan bahwa pendidikan islam bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran spritual dan moral dalam diri peserta didik.<sup>5</sup>

Sebagai langkah awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan pra-penelitian atau observasi awal dan wawancara singkat di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran

<sup>4</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>.

<sup>5</sup> Afriadi Putra, An-Nida', *Journal Of Islamic Thought*, (Riau: LPPM UIN Sultan Syarif Kasim), Vol. 49, No. 1, 2025.

awal mengenai bagaimana tahapan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan pada siswa kelas IX. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Nibung H Angus, peneliti telah memperoleh izin dari pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah yang bernama Ibu Hafsah pada pukul 11.00 tanggal 9 September 2025 untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu bara, diperoleh gambaran bahwa proses internalisasi pendidikan Islam telah diterapkan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan di sekolah. Namun demikian, penerapan nilai-nilai agama pada diri siswa masih memerlukan penguatan agar dapat tercermin secara optimal dalam diri siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara guna memberikan rekomendasi perbaikan praktik pembelajaran agama di sekolah secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenal proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tahapan internalisasi nilai Islam serta bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Pra-penelitian atau Observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 9 September 2025 pukul 11.00.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis membatasi kajian hanya pada proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara, yang mencakup: bagaimana tahapan proses internalisasi pendidikan Islam berlangsung pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus dan bagaimana proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu “Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara”.

### **1. Internalisasi**

Secara umum, internalisasi merupakan proses penanaman dan penghayatan nilai sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam dunia pendidikan, internalisasi dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan nilai tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Boy Anto Ando Silitonga, *Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Jawa Slametan dalam Pendidikan Agama Kristen*, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025, hlm 15.

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi teknik pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai relegius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter dan watak peserta didik.<sup>8</sup>

Internalisasi merupakan proses di mana mengadopsi dan menyerap nilai-nilai yang ada di lingkungan sosial sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Nilai yang telah diinternalisasi membentuk landasan bagi pengambilan keputusan, interaksi sosial, serta orientasi moral dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.<sup>9</sup>

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu dan

---

<sup>8</sup> Ismaraidha, Asmidar Parapat, Nanda Rahayu Agustia, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*, Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023, hlm 33.

[https://www.google.co.id/books/edition/Internalisasi\\_Karakter\\_Peduli\\_Lingkungan/uRHAEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=internalisasi&pg=PA33&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Internalisasi_Karakter_Peduli_Lingkungan/uRHAEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=internalisasi&pg=PA33&printsec=frontcover)

<sup>9</sup> Chairil Fait Pasani, *Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran*, Sumatera Barat: CV Dunia Penerbitan Buku, 2025, hlm 61-62.

[https://books.google.co.id/books?id=CsmfEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA61&dq=internalisasi&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=internalisasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CsmfEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA61&dq=internalisasi&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=internalisasi&f=false)

berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.<sup>10</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain yaitu; *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah*, dan *al-Ta'dib*. *Al-Ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-Tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-Ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. *Ta'lim* menekankan kepada memelihara dan mendidik anak serta memberikan pelajaran kepada peserta didik. Sementara itu, *tarbiyah* menekankan pemimbingan anak agar fitrah dan kelengkapan dasar manusia bisa tumbuh dan berkembang secara sempurna, sedangkan *ta'dib* lebih menekankan kepada penggunaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar timbul perbuatan atau tingkah laku yang baik pula.<sup>11</sup>

Sedangkan Islam berarti Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Dari aspek kebahasaan dapat disimpulkan, pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan sikap manusia melalui

---

<sup>10</sup> Arini Rahman, Eva Dewi, Sutarmo, Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern, *Instructional Development Journal*, Vol. 8, No. 2, 2025, hlm 380.

<sup>11</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi BelajarMembaca Pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil), 2020, hlm 38 [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Islam\\_anak\\_usia\\_dini\\_pendidik/SL0LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Islam&pg=PA40&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Islam_anak_usia_dini_pendidik/SL0LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Islam&pg=PA40&printsec=frontcover)

pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW, berpedoman pada al-Qur'an.<sup>12</sup>

### 3. Siswa

Dalam konteks pendidikan formal, siswa atau peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dan mengalami perubahan baik secara aspek kognitif, emosional, moral, tetapi juga subjek aktif yang memiliki potensi, fitrah serta perkembangan jasmani dan Rohani yang harus dikembangkan secara seimbang.

Siswa kelas IX adalah peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas terakhir. Di Indonesia, siswa kelas IX umumnya berusia antara 14–15 tahun dan berada pada tahap akhir pendidikan dasar. Pada tahap ini, siswa sedang mengalami perkembangan moral, sosial, dan intelektual yang penting sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. SMP Negeri 2 Nibung Hangus

SMP Negeri 2 Nibung Hangus adalah lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Keramik Dusun I, Desa Sentang, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian terkait proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini...*, hlm 39.

<sup>13</sup> [kemendikdasmen.go.id https://dapo.kemendikdasmen.go.id >](https://dapo.kemendikdasmen.go.id)

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja tahapan internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus?
2. Bagaimana proses internalisasi pendidikan Islam berlangsung pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi pendidikan Islam berlangsung pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan tentang pendidikan islam, khususnya dalam hal proses internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

2. Secara Praktis

Bagi sekolah, hasil penelitian ini nanti dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan siswa.

Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter siswa melalui pendekatan pendidikan Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini disusun ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini awal dari penulisan skripsi yang memuat uraian tentang hal-hal yang menjadi dasar dan alasannya dilakukan penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang peneliti uraikan secara mendalam. Selain itu identifikasi masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, baik tujuan umum maupun khusus, kemudian disampaikan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

#### **Bab II Kajian Teori**

Pembahasan dimulai dari pengertian internalisasi, baik etimologi maupun terminologi, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tahapan-tahapan proses internalisasi nilai-nilai Islam, mulai dari proses pemahaman, penghayatan, hingga penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, penulis membahas pengertian Pendidikan Islam beserta tujuan dan fungsi pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Dalam bagian ini juga dikemukakan nilai-

nilai pendidikan Islam yang mencakup nilai ibadah, akidah, akhlak, sosial dan spritual.

Setelah itu, penulis menguraikan tentang kehidupan siswa di lingkungan sekolah, yang menjadi konteks nyata penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan belajar, ibadah, akhlak dan interaksi sosial. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema internalisasi nilai-nilai Islam, guna menunjukkan posisi dan kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya dan diakhiri dengan kerangka.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, tempat penelitian dilakukan serta periode pelaksanaannya. Diuraikan jenis penelitian yang digunakan, unit analisis dan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa sebagai sumber informasi utama.

### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini tentang paparan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta analisis terhadap data tersebut. Adapun sistematika pembahasannya yaitu gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait internalisasi pendidikan Islam pada kelas IX.

Analisis Data, membahas hasil temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana proses internalisasi pendidikan Islam berlangsung, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Pembahasan Hasil Penelitian, menguraikan hasil penelitian secara mendalam dan membandingkannya dengan penelitian terdahulu atau teori yang ada, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai internalisasi pendidikan Islam pada siswa.

#### Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Adapun sistematikanya meliputi: Kesimpulan, berisi ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan disusun secara singkat, padat dan menjawab rumusan masalah penelitian. Saran, berisi rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak terkait, seperti sekolah, guru, siswa maupun peneliti selanjutnya, guna meningkatkan internalisasi pendidikan Islam dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Internalisasi

###### a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran isasi mempunyai defenisi proses. Sehingga internalisasi dapat di defenisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, internalisasi di artikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, dan bimbingan. Di dalam Bahasa Inggris, internalisasi adalah “*internalization*” yang memiliki arti proses pembelajaran yang dilakukan semenjak seorang individu dilahirkan sampai seseorang hampir meninggal. Dalam proses tersebut seseorang bisa kontinu atau berkesinambungan melakukan pembelajaran untuk mengembangkan kepribadiannya.

Menurut ahli yang bernama Sujatmiko, internalisasi yaitu pembelajaran selama hidup di dunia, yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat atau golongan-golongan sosial. Pembelajaran itu sendiri berbentuk penyerapan ketentuan dalam masyarakat, nilai dan norma.<sup>14</sup>

Reber menjelaskan pengertian internalisasi sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi di bagikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang. Internalisasi merupakan suatu proses yang harus

---

<sup>14</sup> Sujatmiko, *Internalisasi Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Adanu Abimata), 2023, hlm 103.

berlangsung dalam Pendidikan. Internalisasi tidak hanya berarti transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, namun juga menekankan pada penghayatan serta implementasi ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya (dalam hal ini yang dimaksud adalah nilai-nilai ajaran Islam).<sup>2</sup>

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Jadi internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

Ilmu memberikan manfaat yang berlimpah bagi seseorang yang memilikinya, baik saat ia masih hidup di dunia maupun sudah wafat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, disahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no.3913).<sup>15</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm 110.

<sup>3</sup> Hadits Riwayat Ibnu Majah.

Dari beberapa defenisi di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang di tampilkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

b. Proses Internalisasi

Proses internalisasi dapat dilakukan melalui dua jenis pendidikan, pertama, pendidikan dari dirinya sendiri (*self educatin*) dan kedua, pendidikan melalui orang lain (*education by another*).

Pada jenis yang pertama, sering di sebut dengan istilah *educatin by discovery*, artinya berproses melalui kegiatan penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu yang dipelajari, tanpa ada bantuan orang lain. *Self-Education* bertumpu pada proses natural yang ada pada diri manusia itu sendiri, karena manusia mempunyai kapasitas natural untuk belajar sendiri. Hal seperti ini pernah terjadi pada para filosof dan ahli pikir zaman kuno, banyak yang menjadi otodidak.

Proses internalisasi tidak selalui mudah dan bisa memakan waktu, tergantung pada kompleksitas atau signifikasi nilai atau konsep yang dimaksud. Namun, ketika internalisasi berhasil terjadi, nilai atau konsep tersebut tdiak hanya menjadi bagian dari pemikiran sadar individu, tetapi juga terintegrasi secara alami dalam cara individu tersebut berpikir dan bertindak, bahkan tanpa kesadaran langsung.<sup>4</sup>

Secara alami mereka mampu mengungkapkan rahasia kehidupan alam jagad raya, tanpa dibantu oleh orang lain. Dalam prosesnya,

---

<sup>4</sup> Muhammad Nazri Rawi, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Adat Silulation pada Masyarakat Di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada, 2024), hlm 16-17.

pendidikan jenis ini timbul karena dorongan stimulasi dari naluri atau fitrah kemanusiaan yang ingin mengetahui terhadap suatu masalah melalui kegiatan belajar.

Pada jenis yang kedua, manusia pada mulanya tidak mengetahui segala sesuatu tentang apa yang ada di dalam dirinya dan di luar dirinya, maka memerlukan orang lain untuk mendorong proses kegiatan mengetahui. Pada proses ini stimulasi dari orang lain diperlukan untuk mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Tuhan sendiri adalah pendidik Agung yang mengajar manusia tentang segala sesuatu yang tidak diketahui dengan *kalam* (pena). Oleh karena itu, kedua proses belajar yang disebutkan di atas pada hakikatnya selalu terjadi saling pengaruh mempengaruhi, karena orang yang mengajar orang lain sennatiasa memberikan stimulasi atau motivasi agar ia aktif belajar sendiri, sedangkan dorongan dari dalam diri juga menentukan kegiatan belajarnya sendiri.

Jika dilihat dari proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain untuk memperkokoh terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian, karena kemampuan dari dalam yang berupa fitrah itu berproses secara interaktif dengan pengaruh dari luar

menuju terbentuknya mentalitas yang sanggup mengamalkan nilai dan moral islam.<sup>5</sup>

c. Tahapan Internalisasi

Tahapan pertama transformasi dapat juga disebut dengan proses pemahaman atau menumbuhkan tingkat afektif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam. Tahapan kedua disebut transaksi, yaitu internalisasi nilai dilakukan dengan komunikasi timbal balik yakni informasi nilai yang didapat dan dipahami siswa melalui contoh amalan yang dilakukan guru, sehingga para siswa juga dapat merespon nilai yang sama. Dengan kata lain tahapan ini adalah fase penghayatan yang bermuara pada peningkatan kognitif siswa mengenai nilai-nilai agama Islam.

Tahapan ketiga adalah transinternalisasi yakni pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dalam proses internalisasi ada tahapannya yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi, di bawah ini akan dijelaskan ketiganya yaitu:

1. Tahap transformasi, pada tahap proses ini dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 33-34.

2. Tahap transaksi, pada tahap ini melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi, pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni; tahapan pertama disebut dengan transformasi, pada tahapan ini internalisasi nilai dilakukan dengan cara penyampaian materi fisik melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar para siswa mengetahui nilai-nilai yang pro dan kontra dengan ajaran agama islam dan nilai budaya yang luhur.

Adapun langkah-langkah mengajarkan nilai-nilai dalam membangun pendidikan karakter,

Menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Ketiga komponen tersebut dapat dijadikan rujukan implementatif dalam proses dan tahapan pendidikan karakter di sekolah.

## 2. Pendidikan Islam

### a. Pengertian Pendidikan Islam

Sejak awal, pendidikan Islam bukannya soal mengajarkan ilmu dari guru ke murid. Lebih dari itu, pendidikan ini adalah sebuah

---

<sup>6</sup> Nurkholis, *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia), 2023, hlm 80.

perjalanan untuk membentuk manusia secara utuh, bukan hanya kepintaran di kepala tapi juga kebersihan hati dan kedalam jiwa.

Oleh karena itu, ketika kita membicarakan pendidikan Islam, sesungguhnya kita sedang membahas sebuah system nilai yang utuh. Sistem prinsip-prinsip hidup yang selaras dengan fitrah manusia. Pendidikan Islam mendidik dengan penuh kasih sayang, menegur dengan kebijaksanaan, serta membimbing dengan harapan agar setiap individu dapat menjalani kehidupannya dengan arah yang jelas dan tujuan yang mulia<sup>16</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan kepada siswa meliputi sikap empati, ramah, simpati, jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santu, tolong-menolong, peduli terhadap sesame, serta menghormati guru dan orangtua. Nilai-nilai tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, siswa diharapkan mampu memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti saling menghargai, memiliki kepedulian social, serta mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran dalam setiap aktivitasnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Yugo Tri, *Ilmu Pendidikan Islam: Landasan, Teori, Karakter dan Aplikasinya*, (Jawa Barat: Naureen Digital Education, 2025), hlm 15-16.

<sup>17</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), hlm. 261-263.

Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, di artikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan yang buruk.

Pendidikan Islam ada seiring dengan datangnya agama islam yang di bawa oleh Rasulullah SAW. Sebab dalam ajaran Islam, seluruh ajarannya mengandung pendidikan bagi manusia.<sup>18</sup>

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Selanjutnya Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati mengemukakan beberapa definisi pendidikan yaitu:

Mendidik adalah membantu anak supaya kelak anak itu cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri, mendidik baerarti memberi tuntutan kepada manusia yang belum dewasa dalam pertumbuhan dan perkembangan, sampai tercapainya kedewasaan dalam arti rohani dan jasmani.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Nasution Abdusima, *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulang esensi dan struktur pendidikan*, (Barus: Guepedia, 2017) hlm 9.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati,.. hlm 87.

Dalam Garis Besar Haluan Negara Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan bahwa, "*Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup*".

Dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar unntuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>20</sup>

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogik*". Jadi *Paedagogike* berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani di sebut "*paedagogos*". Jika kata ini di artikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).

Jadi, pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan

---

<sup>20</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 54-56.

segala cirinya, maka pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut lebih jelas dikemukakan oleh Drijarkara, bahwa:

- a) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal ayah-ibu-anak, dimana terjadi pemanusiaan anak, dia berproses untuk memanusiaikan sendiri sebagai manusia purnawan.
- b) Pendidikan adalah hidup bersama dalam satu kesatuan triunggal, ayah-ibu-anak, dimana terjadi pembudayaan anak. Dia berproses untuk akhirnya bisa membudaya sendiri sebagai purnawan.
- c) Pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan tritunggal, ayah-ibu-anak, dimana terjadi pelaksanaan nilai-nilai, dengan mana dia berproses untuk akhirnya bisa melaksanakan sendiri sebagai manusia purnawan.<sup>21</sup>

Kata pendidikan selanjutnya sering digunakan untuk menerjemahkan kata *education* dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata "*Educate*" (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Sedangkan pengajaran digunakan untuk menerjemahkan kata

---

<sup>21</sup> Husnul Yaqin, *Pembelajaran Madrasah Diniyah*, (Kalimantan Selatan: Lafadz Jaya), 2021, hlm 16.

teaching juga dalam bahasa Inggris. Jika pengertian secara semantik (kebahasaan) dari kata pendidikan, pengajaran (*education or teaching*) sebagaimana disebutkan di atas diperhatikan secara seksama, nampak bahwa kata-kata tersebut lebih menunjukkan pada suatu kegiatan atau proses yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian tersebut belum menunjukkan adanya program, sistem, dan metode yang lazimnya digunakan dalam melakukan pendidikan atau pengajaran.

Adapun dalam bahasa Arab dijumpai pula kata *tarbiyyah* yang kata ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata pendidikan dalam bahasa Indonesia. Demikian juga kata *ta'lim* yang digunakan untuk menerjemahkan kata pengajaran dalam bahasa Indonesia. Dua kata ini pula (*tarbiyyah* dan *ta'lim*) dengan berbagai kata yang serumpun dengannya ditemui dalam Al-Qur'an.

Kata *'allama* sebagaimana dijelaskan oleh Al-Raghib al-Ashfahâni, digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga menghasilkan bekas atau pengaruh pada diri seseorang. Dan ada pula yang mengatakan bahwa kata tersebut digunakan untuk mengingatkan jiwa agar memperoleh gambaran mengenai arti tentang sesuatu, dan terkadang kata tersebut dapat pula diartikan pemberitahuan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama), 2017, hlm 26-27.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep pendidikan Islam yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan sistem pendidikan merupakan satu-kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihisan.

Muhaimin, menekankan pada dua hal. Pertama, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.<sup>23</sup>

Kepribadian merupakan bersatunya ajaran dengan dirinya atau bercorak diri atau *personality*. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Muttaqiem adalah orang-orang yang bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sedang taqwa artinya mentaati/melaksanakan

---

<sup>23</sup> Sri Munarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah), 2018, hlm 25-26.

segala perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya, beramar ma'ruf nahi mungkar. Taqwa adalah sesuatu yang diperintahkan Allah bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.<sup>24</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Islam bertolak dari pandangan Islam tentang manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok pula. Fungsi pertama, manusia sebagai khalifah Allah di bumi, makna ini mengandung arti bahwa manusia diberi amanah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan, serta melestarikan alam raya. Fungsi kedua, manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya. Selain itu, manusia adalah makhluk yang

---

<sup>24</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=1&to=200>.

memilik potensi lahir dan batin. Potensi lahir adalah unsur fisik yang dimiliki oleh manusia. Adapun potensi batin adalah unsur batin yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan ke arah kesempurnaan.<sup>25</sup>

Defenisi pendidikan Islam menurut pendapat para tokoh pendidikan Islam, yaitu:

1. Muhammad Qutb sebagaimana dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto memaknai pendidikan Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.
2. M. Arifin menjelaskan, pendidikan Islam adalah terwujudnya keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Pendidikan diartikan bukan hanya sekedar penumbuhan tapi juga pengembangan, bukan hanya pada proses yang sedang berlangsung tapi juga proses ke arah sasaran yaitu citra Tuhan.
3. Menurut Abuddin Nata, "Tarbiyah Islamiah (pendidikan Islam) yang ideal harus dapat menjadikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut sebagai culture of spirit untuk membawa kemajuan".<sup>26</sup>

Adapun menurut penulis, dengan memperhatikan faktor-faktor pendidikan, maka definisi pendidikan Islam adalah sebagai berikut: "Pendidikan Islam ialah suatu aktifitas/usaha pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqiem".

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Adapun tujuan pendidikan Islam sebagai komponen yang terpenting dan menentukan adanya objek yang menjadi permasalahan dan

---

<sup>25</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Prenamadia Group), 2019, hlm 1.

<sup>26</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini...*, hlm 41.

membawa suatu proses ke arah tercapainya tujuan yang kita inginkan. Pendidikan adalah sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan sangat kehilangan kendali dan tujuan pendidikan dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagaimana proses pendidikan seharusnya dilaksanakan oleh pendidik dan bagaimana hasil yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, pada umumnya para pakar/ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah. Para ahli pendidikan telah memberikan pengertian tentang tujuan pendidikan islam dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan agama Islam adalah sama, mungkin hanya redaksi dan penekanannya saja yang berbeda.

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli:

1. M. Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.
2. Naquib Al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*Philosophy of life*) jika pandangan hidup itu islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insane kamil*) menurut Islam.
3. Abd. Ar-Rohman, Abdullah, mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmani, tujuan rohani dan tujuan mental.
4. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci, menyatakan bahwa tujuan

pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan dunia akhirat, persiapan untuk mencari rejeki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.

5. Zubairi berpendapat bahwa tujuan dari pendidikan islam itu adalah untuk mencerdaskan dan mendewasakan menuju kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan nilai-nilai dan ajaran agama islam.
6. Abdul Fatah Jalal menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempersiapkan manusia yang abid yang menghambakan dirinya kepada Allah. Yaitu terbentuknya manusia yang sempurna yang beribadah kepada Allah.<sup>27</sup>

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Kehidupan adalah anugerah yang penuh dengan kompleksitas, dinamika, dan perubahan. Setiap individu menjalani kehidupan dengan pengalaman yang berbeda, namun ada beberapa ciri-ciri universal yang mencirikan kehidupan manusia dan segala makhluk hidup di dunia ini. Ciri-ciri kehidupan ini tidak hanya berlaku bagi manusia, tetapi juga untuk makhluk hidup lainnya, seperti hewan, tumbuhan, dan organisme

---

<sup>27</sup> Zubairi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Indramayu: Adab Indonesia), 2024, hlm 18-21.

lainnya. Dalam perspektif islam, kehidupan memiliki makna yang lebih dalam, sebagai bagian dari ujian dan perjalanan menuju akhirat.<sup>28</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan nilai nilai Islami dalam pribadi anak didik yang diperoleh dari para pendidik melalui proses pendidikan Islam dalam rangka mencapai kepribadian muslim yang beriman beriman dan bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlak mulia.

Selain pendapat di atas, Ramayulis menyebutkan tujuan pendidikan Islam dilihat dari pendapat para ahli muslim. Abdul Munir Mulkhan menyebutkan bahwa;

Tujuan pendidikan Islam itu ialah sebagai suatu proses pengaktualisasian akal peserta didik yang secara teknis dengan mengutamakan kecerdasan keterampilan, kedewasaan serta keperibadian yang sempurna.

Kemudian Ibnu Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Ali Al-Jumbulaty, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam ialah upaya pembentukan suatu aqidah atau keimanan secara mendalam, menumbuhkan dasar akhlak karimah dengan melalui jalan yang sesuai dengan syari'at keislaman dan dapat mendidik jiwa-jiwa manusia dengan menegakan akhlak yang akan menanamkan mereka kepada perbuatan yang terpuji.<sup>29</sup>

Tujuan tertinggi pendidikan Islam sesuai dengan ajaran ayat Al-Quran pada Q.S Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>28</sup> Ahmad Khorri, dkk, *Literasi Kehidupan*, (Indramayu: Adab Indonesia), 2025, hlm 12.

<sup>29</sup> Sopiah, Aan Fadia Annur, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Manajement), 2024, hlm 11-12.

Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.<sup>30</sup>

Dalam konteks penelitian, SMP Negeri 2 Nibung H Angus menjadi lokasi penelitian yang dijadikan objek pengamatan terhadap proses internalisasi pendidikan islam yang berlangsung di dalamnya, meliputi bagaimana nilai-nilai islam ditanamkan, dibiasakan, dan diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan luar sekolah.

Ilmu memberikan manfaat yang berlimpah bagi seseorang yang memilikinya, baik saat ia masih hidup maupun sudah wafat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits ini :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ،  
أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : Jika seorang manusia meninggal, terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak shaleh yang berdo'a untuknya. (HR. Muslim).<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “Internalisasi Pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus” dalam penelitian ini adalah suatu proses penanaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran islam yang dilakukan secara sadar, terarah, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian siswa dan tercermin

<sup>30</sup> <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/51?from=1&to=60>.

<sup>31</sup> Hadits Riwayat Muslim.

dalam sikap, perilaku, serta interaksi mereka baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah telah banyak dilakukan, namun masing-masing memiliki fokus, pendekatan, dan lokasi yang berbeda. Berikut beberapa penelitian dan sumber relevan yang menjadi rujukan sekaligus pembeda dengan penelitian ini.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Subhan Muhammad Isa dalam jurnal *Mudarrisuna* berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Melalui Interaksi Guru PAI dengan Santri di Dayah Modern Aceh Besar*” menjelaskan bagaimana guru berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual melalui interaksi edukatif. Penelitian ini menegaskan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui tiga tahap, yakni transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai. Relevansi penelitian ini bagi penulis terletak pada kesamaan pendekatan, yaitu menelusuri peran guru dalam pembentukan nilai santri. Namun, penelitian Subhan berfokus pada nilai spiritual di dayah modern Aceh Besar, sedangkan penelitian ini mengkaji nilai-nilai

pendidikan Islam secara komprehensif (akidah, ibadah, akhlak, dan sosial).<sup>32</sup>

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai internalisasi nilai pendidikan Islam telah banyak dilakukan di berbagai sekolah, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan belum menyoroti secara mendalam dinamika internalisasi nilai pada kehidupan siswa kelas IX di Smp Negeri 2 Nibung Hangus.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dengan memaparkan secara komprehensif bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diinternalisasikan melalui aktivitas, interaksi, dan pembiasaan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus.

### **C. Kerangka Berpikir**

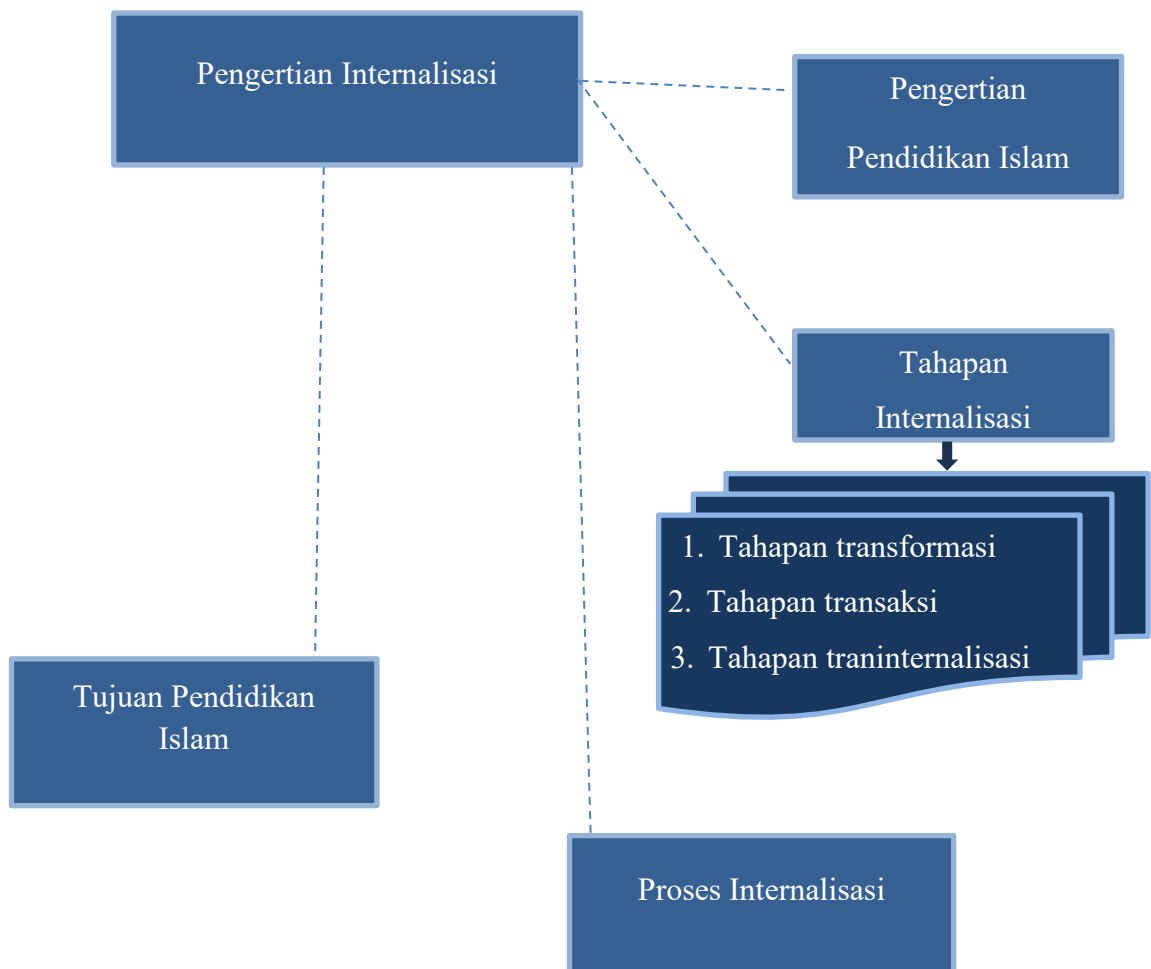
Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai alur logis yang berhubungan konsep teoritis dengan fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Tujuan itu tidak dapat dicapai hanya melalui

---

<sup>32</sup> Subhan Muhammad Isa, Internalisasi Nilai Spiritual melalui Interaksi Guru PAI dengan Santri di Dayah Modern Aceh Besar, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: UIN Ar-Raniry), Vol. 12, No. 1, 2022.

penyampaian materi secara kognitif, melainkan memerlukan proses internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

Gambar 1.1 Peta Konsep Kerangka Berpikir Penelitian



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus yang bertempat di Jl. Keramik, Desa Sentang, Kec. Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Sumatera. Waktu penelitian ini di mulai pada 1 Maret sampai 1 April 2026.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau pengalaman manusia dari perspektif mereka yang terlibat dalam fenomena tersebut. Pendekatan ini menggunakan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menggali makna, pola, atau tema yang muncul dari konteks sosial atau budaya tertentu.

Sementara pendapat lainnya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman perilaku dan pengalaman konsumen melalui eksplorasi mendalam. Penelitian kualitatif ini mencakup berbagai pendekatan seperti *fenomenologi*, *grounded theory*, dan *etnografi*, yang membantu dalam pengumpulan data yang lengkap dan terperinci. Metode ini semakin diterima dalam riset pemasaran dan sangat berguna untuk membuat keputusan bisnis yang tepat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Vera Jenny Basiroen, Hidawati, dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 2024, hlm 14-15.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik atau alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional.

Oleh karena itu tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna/persepsi, di mana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah.<sup>34</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses internalisasi pendidikan islam di pondok pesantren al-ansor padangsidempuan. Adapun subjek utama penelitian meliputi: (kepala sekolah) sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan dan pelaksanaan pendidikan islam di sekolah. Guru sebagai pendidik dan pembimbing santri yang menjadi pelaku utama dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan islam melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Siswa, sebagai objek sekaligus subjek

---

<sup>34</sup> Fenny Moniaga, Filya Hidayati, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: CV. Gita Lentera), 2023, hlm 15.

pendidikan yang mengalami langsung proses internalisasi nilai-nilai Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Dalam penelitian ini data primer berupa hasil dari observasi atau wawancara langsung yang dilakukan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus.
2. Dalam penelitian ini data skunder adalah Kepala Sekolah, dan dokumen lain yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang membahas tentang SMP Negeri 2 Nibung Hangus.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SMP Negeri 2 Nibung Hangus untuk melihat dan mencatat berbagai aktivitas siswa yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana perilaku, kebiasaan, dan interaksi siswa mencerminkan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh sekolah.

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang telah ditentukan, meliputi pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, dan beberapa santri. Teknik wawancara ini digunakan

untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi informan mengenai pelaksanaan pendidikan Islam dan proses internalisasi nilai-nilainya di kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur agar pembicaraan tetap terarah namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara bebas.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang berkaitan dengan kegiatan sekolah seperti jadwal harian sekolah, program pembinaan akhlak, kegiatan ibadah bersama, serta peraturan sekolah.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, siswa. Melalui triangulasi ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga dapat diketahui konsistensinya. Jika data menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dinyatakan valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk melihat kejelasan data dari berbagai metode pengumpulan sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang utuh dan objektif mengenai proses internalisasi pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Nibung Hangus.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan karena kondisi subjek penelitian (guru dan siswa) dapat mengalami perubahan situasi atau aktivitas pada waktu tertentu. Dengan demikian, data yang diperoleh dari waktu yang berbeda dapat dibandingkan untuk melihat konsistensi informasi.

d. Menggunakan bahan Referensi

Peneliti juga menggunakan bahan referensi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen resmi pesantren sebagai bukti pendukung keabsahan data. Bahan-bahan tersebut membantu peneliti dalam memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan interpretasi tetapi juga tertunjang oleh bukti nyata di lapangan.

e. Ketekunan Peneliti

Penelitian dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan yang cermat, mendalam, dan berulang terhadap objek penelitian. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dalam beberapa kali kunjungan untuk mengamati proses internalisasi nilai serta menggali informasi melalui wawancara yang berulang. Ketekunan ini membantu peneliti memahami fenomena secara komprehensif dan menghindari kesalahan persepsi.

**G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian akan dieliminasi, sedangkan data penting akan dikelompokkan sesuai tema, seperti tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi dalam internalisasi pendidikan Islam. Proses ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan informasi penting yang muncul dari lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau matriks yang mempermudah dalam memahami dan menginterpretasi data. Penyajian data dilakukan secara sistematis agar

peneliti dapat melihat hubungan antara kategori, fenomena, dan realitas yang terjadi di lapangan. Misalnya, penyajian data mengenai kebiasaan ibadah siswa, keteladanan guru, serta bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan sekolah.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara di awal proses pengumpulan data dan dapat berubah ketika peneliti memperoleh data baru. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan harus melalui proses verifikasi yang berulang dengan melakukan pengecekan kembali ke lapangan, membandingkan data antar informan, serta melihat konsistensi informasi. Kesimpulan akhir akan diperoleh ketika data sudah dianggap jenuh, tidak ada lagi informasi baru, dan telah melalui proses validasi triangulasi.

d. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan data lapangan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam kajian pustaka. Proses ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana fenomena internalisasi pendidikan Islam terjadi pada siswa, serta bagaimana tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi berlangsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Interpretasi ini menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Nibung Hangus

SMP Negeri 2 Nibung Hangus merupakan Lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Keramik Dusun I, Desa Sentang, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tanggal 02 Juli 2007 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 434/C3/KEP/2007, dengan Nomor Operasional; 420/4115 – SMP. SMP Negeri 2 Nibung Hangus memiliki luas tanah 7.393 meter persegi dan akses internet yang memadai. Dengan semangat belajar yang tinggi.

Berupaya mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini terwujud melalui proses pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan di dukung tenaga pengajar yang professional dan fasilitas sekolah yang memadai. SMP Negeri 2 Nibung Hangus juga memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomor 789/BANSM/PROVSU/LL/X/2018 pada tanggal 10 Oktober 2018, yang menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://sekolah.data.kemendikdasmen.go.id/profil-sekolah/C0DB1DDA-2EF5-E011-BE52-D1F492E3AF9B>.

Salah satu hal yang menarik dari SMP Negeri 2 Nibung Hangus adalah fasilitas internet yang mendukung kegiatan belajar-mengajar dan pengembangan potensi siswa. Dengan adanya akses internet, siswa dapat memperoleh informasi terkini, mengembangkan kemampuan digital dan mengalami pembelajaran yang lebih interaktif.

SMP Negeri 2 Nibung Hangus terus berupaya untuk menjadi sekolah yang unggul dan bermutu. Dengan dukungan dari berbagai pihak, sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi masa depan.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Nibung Hangus

SMP Negeri 2 Nibung Hangus merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang terletak di Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

Sekolah ini berada di lingkungan yang relatif kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, karena jauh dari keramaian pusat kota serta didukung oleh suasana yang tenang dan asri. Hal ini sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa.

---

<sup>2</sup> Informasi di ambil dari google terkait SMP Negeri 2 Nibung Hangus <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/upt-smp-negeri-2-nibung-hangus-233881>.

Adapun batas-batas wilayah di sekitar SMP Negeri 2 Nibung Hangus secara umum adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan permukiman warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan area perkebunan masyarakat

Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa

Sebelah Barat berbatasan dengan lahan pertanian

Secara topografi, wilayah ini tergolong dataran rendah dengan kondisi tanah yang cukup subur, sehingga sebagian besar masyarakat di sekitar sekolah bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, dan pekerja sektor informal lainnya.

Letak geografis yang berada di lingkungan masyarakat pedesaan ini turut mempengaruhi karakter dan latar belakang siswa, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam di sekolah, karena nilai-nilai keagamaan tidak hanya diajarkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

### 3. Visi Misi SMP Negeri 2 Nibung Hangus

Visi nya yaitu :

Membina Akhlak Meraih Prestasi

Misi nya yaitu:

Berupaya Menciptakan Pendidik yang Berdisiplin, yang Mau Menjadikan Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Berupaya Menciptakan Pendidik yang Memiliki Kompetensi yang Tinggi Dan Kinerja Yang Baik

Berupaya Menciptakan Peserta Didik Yang Memiliki Minat Belajar yang Tinggi Berupaya Menciptakan Peserta Didik Yang Berprestasi Serta Memiliki Kecerdasan, Ketrampilan dan Bertanggung Jawab Demi Masa depannya.<sup>3</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam dalam lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan, dokumen sekolah,

---

<sup>3</sup> <https://smpnegeri2nibunghangus.sch.id/tentangkami/detail/halaman/visi-dan-misi>.

program keagamaan, serta berbagai arsip yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu tahapan internalisasi pendidikan Islam dan proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian temuan khusus, analisis ini dilakukan untuk menginterpretasikan data secara lebih mendalam dengan mengaitkannya pada teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam. Analisis ini tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga menelaah makna, pola, serta keterkaitan antar temuan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara.

#### **1. Analisis Tahapan Internalisasi Pendidikan Islam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan Islam berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan ini berjalan secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam membentuk karakter religius siswa.

Pada tahap transformasi nilai, guru berperan sebagai penyampai utama nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru disampaikan melalui materi pelajaran, nasihat, serta motivasi yang diberikan baik di dalam maupun di luar kelas. Jika dianalisis, tahap ini masih berada pada ranah kognitif (*moral knowing*), di mana siswa memperoleh pengetahuan dasar tentang nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk dalam perspektif Islam.

Namun demikian, yang menjadi keunggulan dari temuan penelitian ini adalah bahwa proses transformasi nilai tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sehingga nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, transformasi nilai di sekolah ini tidak bersifat abstrak, tetapi sudah mengarah pada pembentukan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Pada tahap transaksi nilai, proses internalisasi mulai bergerak dari ranah kognitif menuju ranah afektif. Pada tahap ini terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, di mana guru tidak hanya menyampaikan nilai, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan (*role model*) yang menunjukkan

bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara konkret, seperti dalam hal kedisiplinan, kebersihan, serta sikap sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa cenderung lebih mudah meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru dibandingkan hanya memahami teori yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses internalisasi nilai. Jika dikaitkan dengan teori pendidikan Islam, hal ini sejalan dengan konsep *uswatun hasanah*, yaitu bahwa pendidik harus menjadi contoh nyata bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Pada tahap ini, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dipahami dan dipraktikkan, tetapi telah menyatu dalam kepribadian siswa. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab tanpa adanya paksaan. Analisis menunjukkan bahwa pada tahap ini terjadi perubahan dari “mengetahui” menjadi “menjadi”. Artinya, nilai tidak lagi berada di luar diri siswa, tetapi telah menjadi bagian dari identitas mereka. Proses ini diperkuat oleh adanya pembiasaan yang konsisten serta lingkungan sekolah yang mendukung.

## 2. Analisis Proses Internalisasi Pendidikan Islam\

Peneliti juga menemukan bahwa proses internalisasi pendidikan Islam berlangsung melalui tiga bentuk utama, yaitu melalui

---

<sup>4</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara pada tanggal 16 Maret 2026.

pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan, serta penguatan karakter. Pertama melalui pembelajaran, dari sudut pandang analisis, pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dengan adanya diskusi dan pertanyaan pemantik, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam memahami dan memaknai nilai yang disampaikan.

Kedua melalui kebiasaan dan keteladanan, jika dianalisis lebih dalam, pembiasaan ini berfungsi sebagai penguat dari nilai yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Dengan pengulangan yang terus-menerus, nilai tersebut akan menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya menjadi bagian dari karakter siswa. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembiasaan ini. Guru yang konsisten dalam berperilaku akan memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar instruksi verbal.

Ketiga melalui penguatan karakter, nilai-nilai yang telah diajarkan dan dibiasakan kemudian berkembang menjadi sikap dan perilaku yang menetap dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang lebih religius, seperti meningkatnya kesadaran dalam beribadah, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sejak data diperoleh dari lapangan hingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan internalisasi pendidikan Islam pada siswa. Selanjutnya, data yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami.

Tahap berikutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil penelitian berdasarkan kategori yang telah ditentukan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan internalisasi pendidikan Islam di sekolah. Setelah seluruh data tersusun dengan baik, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan dan menghubungkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang religius.

##### **1. Tahapan Internalisasi Pendidikan Islam pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus**

Internalisasi nilai mempunyai peran penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Ketiga tahapan ini berlangsung secara berkesinambungan dan saling melengkapi dalam membentuk karakter religius siswa.

##### **a. Tahap Transformasi Nilai**

Tahap transformasi nilai merupakan tahap awal dalam proses internalisasi, yaitu proses penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa melalui komunikasi satu arah yang bersifat informatif.

Pada tahapan ini internalisasi dilakukan dengan cara penyampaian informasi dan materi melalui pengajaran di kelas, ceramah-ceramah singkat agar siswa mengetahui tentang nilai-nilai akhlak terhadap Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungannya. Transformasi nilai merupakan pemberian pengetahuan terhadap siswa berupa komunikasi verbal. Sebagaimana hasil observasi di bawah ini yaitu Di SMP Negeri 2 Nibung Hangus sebagian guru melakukan tahap internalisasi ini melalui pengajaran di kelas untuk menginformasikan bagaimana akhlak yang baik. Pemberian motivasi tentang perbuatan yang baik juga termasuk dalam tahap ini. Penyampaian ini tidak hanya berupa teori, tetapi juga disertai dengan penjelasan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bahkan di luar kelas pun juga dilakukan transformasi nilai melalui pemberian nasihat-nasihat yang dilakukan oleh guru.<sup>5</sup>

Setelah wawancara dengan Ibu Nuriah selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus;

“Pada tahap awal, guru menyampaikan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran di kelas, seperti materi akhlak, ibadah, dan keimanan agar siswa memahami terlebih dahulu.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara pada tanggal 4 Maret 2026.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsa selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara pada tanggal 4 Maret 2026.

Setelah wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negei 2 Nibung Hangus;

“Saya selalu menyisipkan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran, seperti kejujuran, disiplin, dan menghormati guru. Bahkan di luar kelas pun kami tetap memberikan nasihat kepada siswa.”<sup>7</sup>

Setelah wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku guru PAI di SMP Negei 2 Nibung Hangus;

“Tahap transformasi itu lebih kepada penyampaian materi, jadi siswa dikenalkan dulu dengan nilai-nilai Islam melalui penjelasan dan pembelajaran di kelas.”<sup>8</sup>

Setelah wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku guru siswa kelas IX di SMP Negei 2 Nibung Hangus;

“Saya biasanya dijelaskan dulu di kelas tentang pelajaran agama, seperti akhlak dan ibadah.”<sup>9</sup>

Setelah wawancara dengan Aulia Anggraini selaku guru siswa kelas IX di SMP Negei 2 Nibung Hangus;

“Guru menjelaskan nilai-nilai Islam terlebih dahulu sebelum kami diminta untuk melakukannya.”<sup>10</sup>

Dengan demikian, tahap transformasi nilai di SMP Negeri 2 Nibung Hangus dilakukan melalui; Penyampaian materi PAI di

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 6 Maret 2026.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 6 Maret 2026.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 6 Maret 2026.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aulia Anggraini selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 6 Maret 2026.

kelas, pemberian nasihat dan motivasi dan pembiasaan kegiatan religus diawal pembelajaran.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Internalisasi nilai pada tahap ini dilakukan dengan komunikasi timbal balik. Dalam tahapan ini guru bukan sekedar menyajikan informasi tentang nilai yang baik maupun nilai yang buruk, namun juga terlibat dalam melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan siswa juga diminta untuk respon yang sama yaitu menerima dan mengamalkan nilai tersebut. Dengan adanya transaksi nilai ini guru dapat memberikan pengaruh pada siswa melalui contoh nilai yang ia lakukan.

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta bersikap sopan santun. Jadi transaksi nilai guru juga secara aktif melaksanakan contoh nyata yang diberikan kepada siswa. Guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja namun juga memberikan contoh amalan yang nyata dengan ikut melaksankannya sehingga siswa memberikan respon yang sama dengan menerima dan melaksanakannya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara pada tanggal 8 Maret 2026.

Setelah wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan teori aja, tapi juga menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Karena pada dasarnya siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar penjelasan.”<sup>12</sup>

Setelah wawancara dengan Ibu Nuriah selaku Guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Guru harus menjadi contoh. Siswa itu lebih mudah meniru apa yang dilakukan daripada apa yang disampaikan, jadi guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa.”<sup>13</sup>

Setelah wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku Guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Saya berusaha memberikan contoh langsung kepada siswa, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari situ biasanya siswa mulai mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh guru.”<sup>14</sup>

Setelah wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Saya sering lihat sikap guru, misalnya kalau guru datang tepat waktu, kami juga jadi ikut disiplin.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara pada tanggal 9 Maret 2026.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 9 Maret 2026.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 9 Maret 2026.

<sup>15</sup> Wawancara dengan siswa 1 di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 11 Maret 2026.

Setelah wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangu;

“Kalau guru memberikan contoh yang baik, kami jadi lebih mudah mengikuti. Misalnya dalam cara berbicara dan bersikap, kami meniru apa yang dilakukan oleh guru.”<sup>16</sup>

Interaksi antara guru dan siswa menunjukkan adanya proses internalisasi yang lebih dalam dibanding tahap sebelumnya, karena siswa mulai mempraktikkan nilai yang diterima. Dengan demikian, tahap transaksi nilai itu adanya keteladanan guru, interaksi aktif antara guru dan siswa dan respon siswa dalam bentuk perilakunya.

c. Tahapan Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadian). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Dalam tahap ini guru harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan dengan apa yang ia sampaikan kepada santrinya. Sebab adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan siswa 2 di SMP Negeri 2 Nibung Hangu pada tanggal 11 Maret 2026.

Hasil observasi di SMP Negeri 2 Nibung Hangus, Siswa dan guru berdatangan mulai pukul 7:15 WIB, kemudian jam 7.30 sampai pukul 8.00 guru dan siswa sudah di lapangan untuk membacakan Asmaul husna bersama-sama. Pada pukul 08.00 bel pelajaran pertama dimulai dengan kegiatan siswa membaca doa sebelum belajar, sesudah membaca doa guru akan menyampaikan motivasi semangat belajar dan mengulangi pembelajaran yang sudah lewat supaya tidak lupa.<sup>17</sup>

“pada tahap ini, nilai-nilai yang sudah diajarkan dan dicontohkan mulai tertanam dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa harus diingatkan terus-menerus. Ini menjadi tujuan utama dari pendidikan, yaitu membentuk karakter siswa agar nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri mereka.”<sup>18</sup>

Sebagaimana wawancara dengan bapak Ali Akbar selaku guru PAI;

“dalam menanamkan transinternalisasi ini bukan mengajarkan saja harus dimulai dari diri sendiri supaya tidak bertentangan antara guru dan juga siswa. Menguasai dulu medianya terus saya harus bisa melihat dulu kondisi siswa saya, pertama saya berikan pandangan, kedua saya berikan pemahaman-pemahaman/pelajaran tentang motivasi dan tahapan berikutnya saya lebih kepada praktik. Mencontohkan hal yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, jaga kebersihan dengan menyebutkan hadits *annadzofatul minal imaan*.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Lapangan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara tanggal 6 Maret 2026.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 12 Maret 2026.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus pada tanggal 12 Maret 2026.

Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Jika siswa sudah terbiasa melakukan hal-hal baik, maka mereka akan melakukannya dengan kesadaran sendiri. Misalnya dalam hal disiplin atau kejujuran, mereka sudah tidak perlu diingatkan lagi karena sudah menjadi kebiasaan.”<sup>20</sup>

“Sekarang sudah terbiasa, seperti kami yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah.”<sup>21</sup>

“Saya sudah terbiasa melakukan hal-hal yang diajarkan oleh guru.”<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Nibung H Angus ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan islam yang paling menonjol dan berhasil diinternalisasikan pada para siswa adalah ketaatan terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap yang baik dengan membuang sampa pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan.

Hal ini terlihat dari berbagai aspek kehidupan sehari-hari siswa, seperti pelaksanaan ibadah yang khusyuk, sikap saling menghormati antar sesama, kepedulian terhadap lingkungan, serta perilaku jujur dan amanah. Nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri siswa melalui proses pembelajaran yang intensif, baik melalui

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 12 Maret 2026.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku siswa di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 13 Maret 2026.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Aulia Anggraini selaku siswa di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 13 Maret 2026.

kegiatan formal seperti melaksanakan sholat dhuha maupun kegiatan informal seperti interaksi sosial di lingkungan sekolah.<sup>23</sup>

## 2. Proses Internalisasi Pendidikan Islam berlangsung pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus

Selain melalui tahapan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus berlangsung secara sistematis melalui tiga bentuk utama, yaitu melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sekolah, serta penguatan karakter dalam diri siswa. Ketiga proses ini saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan sehingga nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### a. Proses internalisasi nilai melalui pembelajaran

Proses internalisasi pada tahap transformasi nilai dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada tahap ini, guru berperan sebagai penyampai utama nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran PAI di kelas IX berlangsung dengan pola yang terstruktur. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga berusaha

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Lapangan di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara tanggal 11 Maret 2026.

mengaitkan materi dengan kondisi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika membahas materi akhlak, guru mengaitkannya dengan perilaku siswa di sekolah seperti kejujuran saat ujian, sopan santun kepada guru, serta tanggung jawab terhadap tugas.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pengalaman siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami nilai yang disampaikan.

Wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus;

“Pembelajaran di kelas menjadi sarana utama dalam proses internalisasi nilai, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.”<sup>24</sup>

“Saya selalu berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan.”<sup>25</sup>

Wawancara dengan siswa Fahmi Rahmadani dan Aulia Anggraini;

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 14 Maret 2026

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 14 Maret 2026

“Guru sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, jadi kami lebih mudah memahami dan mengingatnya.”

“Kalau dijelaskan dengan contoh yang nyata, kami jadi lebih mudah memahami dan menerapkannya.”

“Materi yang saya ajarkan selalu dikaitkan dengan kehidupan siswa supaya mereka bisa memahami dan mengamalkannya, tidak hanya sekadar tahu saja.”<sup>26</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan demikian, proses transformasi nilai melalui pembelajaran meliputi penyampaian materi secara sistematis sesuai kurikulum pengaitan materi dengan kehidupan nyata siswa pemberian contoh konkret yang relevan dengan lingkungan sekolah pelibatan siswa dalam diskusi untuk memperdalam pemahaman nilai. Proses ini menjadi dasar penting dalam membentuk pemahaman awal siswa terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

b. Proses internalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan

Proses transaksi nilai merupakan tahap lanjutan dari transformasi nilai, di mana terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 30 Maret 2026

Berdasarkan hasil observasi, sekolah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah. Siswa dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengikuti pembacaan Asmaul Husna di pagi hari, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

Selain pembiasaan, guru juga menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru datang tepat waktu, berpakaian sopan, berbicara dengan santun, serta ikut menjaga kebersihan lingkungan. Perilaku tersebut secara tidak langsung menjadi contoh yang ditiru oleh siswa.

“Keteladanan guru sangat penting, karena siswa lebih cepat meniru apa yang mereka lihat dibandingkan apa yang mereka dengar.”<sup>27</sup>

Wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus;

“Kegiatan yang dilakukan secara rutin sangat membantu dalam menanamkan nilai secara perlahan. Dengan pembiasaan, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa disuruh.”<sup>28</sup>

“Jika dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa dan melakukannya secara otomatis. Ini yang menjadi tujuan dari pembiasaan.”<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Penyampaian dari Ibu Hafsa selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 14 Maret 2026.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Akbar selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 30 Maret 2026

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Nuriah Pohan selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 30 Maret 2026

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa siswa mulai merespon pembiasaan dan keteladanan tersebut dengan menunjukkan perilaku yang serupa, seperti mengucapkan salam ketika bertemu guru, menjaga kebersihan tanpa disuruh, serta mengikuti aturan sekolah dengan lebih disiplin. Proses ini memperkuat pemahaman siswa sehingga nilai tidak hanya diketahui, tetapi mulai diamalkan dalam kehidupan nyata.

c. Proses internalisasi melalui penguatan karakter

Proses internalisasi atau juga dikenal sebagai proses Invaluasi adalah proses menilai menilai dan mengendapkan suatu sesuatu bernilai atau berharga berupa data-data nilai ke dalam diri kita sehingga menjadi satu dengan pribadi kita.<sup>30</sup>

Proses transinternalisasi merupakan tahap paling mendalam dalam internalisasi pendidikan Islam, di mana nilai-nilai yang telah dipahami dan dipraktikkan mulai menyatu dalam kepribadian siswa dan membentuk karakter mereka. Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas IX menunjukkan adanya perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti berdoa sebelum belajar tanpa harus diingatkan, serta menunjukkan sikap sopan santun kepada

---

<sup>30</sup> Pascalis Bhumi Hoeman, *Berpikir Non Linier*, (Yogyakarta: Budi Utama), 2022, hlm 65.

guru dan teman. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Mereka mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan kelas dan memiliki kepedulian terhadap teman. Perilaku ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan telah mulai tertanam dalam diri siswa.

“Siswa sekarang sudah memulai berperilaku baik, itu karena sudah diajarkan setiap hari etika dan perilaku yang baik dan dipercontohkan juga oleh guru-guru.”<sup>31</sup>

Wawancara dengan Fahmi Rahmadani dan Aulia Anggraini selaku siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung H Angus;

“Menurut saya, keteladanan guru itu sangat berpengaruh terhadap sikap kami sebagai siswa. Biasanya kami lebih mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan di kelas. Misalnya, ketika guru datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, dan bersikap ramah kepada siswa, kami jadi merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama. Jadi, apa yang dilakukan guru itu secara tidak langsung menjadi contoh bagi kami, dan lama-kelamaan kami terbiasa untuk meniru sikap yang baik itu.”<sup>32</sup>

“keteladanan guru penting karena kami sebagai siswa sering memperhatikan bagaimana sikap guru dalam keseharian. Tidak hanya saat mengajar di kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti cara berbicara, cara bersikap, dan bagaimana guru memperlakukan siswa. Dari situ, kami jadi terbiasa untuk berperilaku baik tanpa harus selalu diingatkan, karena sudah melihat contoh langsung dari guru.”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Pendapat dari Ibu Nuriah Pohan selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Fahmi Rahmadani selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 31 Maret 2026.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Aulia Anggraini selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung H Angus pada tanggal 31 Maret 2026.

Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi tidak hanya berhenti pada tahap pemahaman dan praktik, tetapi telah berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar oleh siswa.

Dengan demikian, proses transinternalisasi ditandai dengan terbentuknya karakter religius dalam diri siswa munculnya kesadaran diri dalam berperilaku sesuai nilai Islam perubahan perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai tanpa harus diingatkan Proses ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Nibung Hangus telah mencapai tahap yang lebih mendalam, yaitu pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari diri peneliti sendiri tapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama peneliti dan penyusunan skripsi di antaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Dalam melakukan wawancara dan observasi, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan.
4. Keterbatasan waktu. Meskipun peneliti menemui beberapa hambatan dan kesulitan dalam penelitian ini, namun dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung penelitian ini, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tahapan internalisasi pendidikan Islam pada siswa kelas IX dilaksanakan melalui tiga tahap utama yaitu tahap transformasi nilai, guru berperan dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara kognitif. Tahap transaksi nilai, terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa melalui komunikasi dua arah. Tahap transinternalisasi ialah tahap pendalaman nilai dan telah menyatu dalam kepribadian siswa dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari.
- 2) Proses internalisasi pendidikan Islam pada siswa berlangsung melalui tiga bentuk, yaitu dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam aspek pembiasaan, sekolah menerapkan berbagai kegiatan religius seperti ibadah bersama, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai, karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh guru.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh keteladanan guru, budaya sekolah, serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan program-program keagamaan yang mampu memperkuat karakter religius siswa. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter siswa. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan dan berfokus pada siswa kelas IX. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, lokasi penelitian yang lebih beragam, atau fokus penelitian yang lebih spesifik.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan program-program pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu memperkuat budaya religius melalui kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah agar internalisasi nilai tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan utama bagi siswa. Oleh karena itu, konsistensi antara ucapan dan tindakan guru sangat penting dalam keberhasilan proses internalisasi nilai. Guru juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara positif sebagai media pembelajaran agar dapat mengimbangi perkembangan zaman.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-

hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan mampu menyaring pengaruh negatif dari lingkungan dan teknologi serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman hidup.

4. Bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam di rumah. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diperkuat di lingkungan keluarga.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih luas, misalnya dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi internalisasi pendidikan Islam atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi A, Nur U, (2003), *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Al-Qur'an Surah Al-'Alaq (96) ayat 1-5.
- Al-Qur'an Surah Ali Imran (3) ayat 102.
- Arianti Henny, (2018), *Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor*.
- Basiroen V.J, Hidawati, dkk, (2024) *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*,  
(Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Candra H, Pristian H.P, *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter, Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis dan Aplikatif*, (Jawa Barat: Adanu Abimata).
- Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UINSYAHADA).
- Daulay H.P, (2023), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam diIndonesia*, (Indonesia: Kencana).
- Daulay H.P, (2019), *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*,  
(Jakarta: Prenamadia Group).
- Fitriyah Nur Lailatul, Nur Ulwiyah, (2019) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP*, *Jurnal Pendidikan Islam*,  
Vol. 3, No. 2.
- Hoeman Pascalis Bhumi, (2022), *Berpikir Non Linier*, (Yogyakarta: Budi Utama).
- Idris S, (2017), *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing).

- Isa S.M, (2022), Internalisasi Nilai Spiritual melalui Interaksi Guru PAI dengan Santri di Dayah Modern Aceh Besar, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Indonesia: UIN Ar-Raniry), Vol. 12, No. 1.
- Ismaraidha, A. P, Agustia N. R, (2023), *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia)[https://www.google.co.id/books/edition/Internalisasi\\_Karakter\\_Peduli\\_Lingkungan/uRHAEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=internalisasi&pg=PA33&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Internalisasi_Karakter_Peduli_Lingkungan/uRHAEEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=internalisasi&pg=PA33&printsec=frontcover).
- Khori A, dkk, (2025), *Literasi Kehidupan*, (Indramayu: Adab Indonesia).
- Moniaga F, Filya H, dkk, (2023), *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: CV. Gita Lentera).
- Muhaimin, (2019), *Wawasan Pendidikan Islam*, (Bandung: Marja).
- Munarti S, (2018), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah).
- Nasution Abdusima, (2017), *Manajemen Pendidikan Islam: Mengulang esensi dan struktur pendidikan*, (Barus: Guepedia).
- Neliwati, (2019), *Pondok pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada).
- Nurkholis, (2023), *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam pada Anak Terlantar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia).
- Pasani C. F, (2025), *Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV Dunia Penerbitan Buku).

[https://books.google.co.id/books?id=CsmfEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA61&dq=internalisasi&hl=id&source=newbks\\_fb&redir\\_esc=y#v=onepage&q=internalisasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CsmfEQAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA61&dq=internalisasi&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=internalisasi&f=false).

Pra-penelitian atau Observasi awal peneliti di SMP Negeri 2 Nibung Hangus tanggal 9 September 2025 pukul 11.00.

Ramayulis, (2022), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia).

Rahman Arini, Eva Dewi, Sutarmo, (2025), Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern, *Instuctional Development Journal*, Vol. 8, No. 2.

Rangkuti S.S, (2018), Integrasi Keunggulan Pesantren Salaf dan Khalaf pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan (Kajian atas Manajemen Kiai), *Jurnal Madaniyah*, Vo. 8, No. 2.

Rawi M.N, (2024), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Adat Silulution pada Masyarakat Di Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: UIN Syahada).

Rodliyah, (2021), *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press).

Sadulloh U, (2017) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).

Santri. A, (2017), *Kumpulan cerita santri zaman now, unik, lucu, seru, dan mengharukan*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qalbu)

[https://www.google.co.id/books/edition/Ala\\_Santri/f2dbDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kehidupan+Santri&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Ala_Santri/f2dbDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kehidupan+Santri&pg=PA7&printsec=frontcover).

- Saro'I M, (2021), Sistem Pendidikan Pesantren dan dinamika Pengembangan Intelektual Santri, *Jurnal Al-Ibrah*, (Surabaya: STAI Taswirul Afkar), Vo. 6, No. 1.
- Sawaty I, Kristina T, (2018), Srtategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren, *Jurnal Al-Mau'izhah*, (Pare-pare: Universitas Muhammadiyah), Vo. 1, No. 1.
- Silitonga B. A. A, (2025), *Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi Jawa Slametan dalam Pendidikan Agama Kristen*, (Jawa Barat: Widina Media Utama).
- Sopiah, Aan F.A, (2024), *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Manajement).
- Susilo A, Wulansari, (2020), Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 20 No. 2.
- Syafaruddin, Nurgaya P, Mahariah, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama).
- Syarif M.N, Fajar S, (2019), *Islam dan Budaya dalam Pendidikan Anak*, (Jawa Barat: Geupedia).
- Tarmidzi, (2021), *Metode Kedisiplinan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliek Samalanga*, *Jurnal At-Tarbiyah*, (Aceh: IAI Al-Aziziyah), Vol. 1, No. 1.
- Tohardi A, (2023), *Metodologi Penelitian Peternakan*, (Jawa Timur: CV. Uwais Inspirasi Indonesia).

Wardati A.R, (2024), Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Model-Model uswatun Hasanah Pada Anak Usia Dini, *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 24, No.1.

Wathoni L. M. N, (2025), *Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Mataram: Sanabil).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Islam\\_anak\\_usia\\_dini\\_pendidik/SL0LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Islam&pg=PA40&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Islam_anak_usia_dini_pendidik/SL0LEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendidikan+Islam&pg=PA40&printsec=frontcover).

Yugo Tri, (2025), *Ilmu Pendidikan Islam: Landasan, Teori, Karakter dan Aplikasinya*, (Jawa Barat: Naureen Digital Education).

Zubairi, (2024), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Indramayu: PT. Adab Indonesia).

Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah. <https://tafsirweb.com/1234-surat-ali-imran-ayat-102.html>.

Lampiran 1

**PESOMAN OBSERVASI**

No	Aspek yang di amati	Indikator	Deskripsi
1	Kegiatan Pembelajaran PAI	Guru menyampaikan nilai Islam	Mengamati bagaimana guru menjelaskan materi akidah, ibadah, dan akhlak
			Guru menjelaskan materi ibadah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan seorang muslim, seperti shalat, doa, dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru juga memberikan contoh praktik ibadah yang benar serta mendorong siswa untuk melaksanakannya secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.
2	Pembiasaan Ibadah	Doa sebelum/ sesudah belajar	Siswa secara bersama-sama membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan spiritual yang bertujuan menanamkan kesadaran bahwa setiap

			aktivitas harus diawali dengan mengingat Allah SWT.
3	Perilaku Siswa	Sopan Santun	Sikap siswa terhadap guru dan teman
4	Keteladanan Guru	Guru memberi contoh	Guru menunjukkan perilaku Islami seperti melaksanakan ibadah dengan baik, berkata santun, serta menjaga sikap sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa.
5	Interaksi Sosial	Kerja Sama	Siswa saling membantu dan menghargai
6	Disiplin	Ketepatan Siswa	Kehadiran dan kerapian siswa
7	Lingkungan Sekolah	Budidaya Religius	Suasana sekolah mendukung nilai Islam

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### Pertanyaan untuk kepala sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus

1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa?
2. Program apa saja yang dirancang sekolah untuk mendukung internalisasi nilai-nilai Islam?
3. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan internalisasi pendidikan Islam di sekolah ini?
4. Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang religius bagi siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan tahapan internalisasi nilai (transformasi, transaksi, transinternalisasi) menurut pengamatan Bapak/Ibu?
6. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang paling ditekankan di sekolah ini?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa?
8. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?

#### Pertanyaan untuk guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa di dalam kelas?
2. Metode apa yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam?
3. Bagaimana penerapan tahap transformasi nilai dalam pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan?

4. Bagaimana bentuk interaksi (transaksi nilai) antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai Islam?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menanamkan nilai hingga mencapai tahap transinternalisasi pada siswa?
6. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang paling mudah dan paling sulit ditanamkan kepada siswa?
7. Bagaimana respon siswa terhadap upaya internalisasi nilai yang dilakukan?
8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam?

Pertanyaan untuk siswa di SMP Negeri 2 Nibung Hangus

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah?
2. Bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada kalian?
3. Apakah kalian memahami nilai-nilai yang diajarkan oleh guru? Jelaskan.
4. Apakah kalian mencoba menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
5. Contoh perilaku apa yang sering kalian lakukan terkait nilai-nilai Islam di sekolah?
6. Bagaimana sikap guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada kalian?
7. Apa yang membuat kalian mudah atau sulit dalam menerapkan nilai-nilai Islam tersebut?
8. Menurut kalian, apakah lingkungan sekolah sudah mendukung untuk menjadi lebih religius?

Lampiran 3

### Pedoman Dokumentasi



**Gambar 1. Pemberian surat izin riset kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**





**Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Hafsa selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**



**Gambar 3. Wawancara Bersama bapak Ali Akbar selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**





**Gambar 4. Wawancara Bersama Ibu Nuriah Pohan selaku Guru PAI di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**



**Gambar 5. Wawancara Bersama siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**







**Gambar 5. Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**



**Gambar 6. Ceramah pagi setelah melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah oleh Ibu Hafsah selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**





**Gambar 7. Guru dan Siswa melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**





**Gambar 8. Siswa menyetorkan hafalan ayat sebagai ekstrakurikuler kepada Bapak Ali Akbar di Pendopo SMP Negeri 2 Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara**



**Gambar 9. Siswa SMP Negeri 2 Nibung Hangu memberikan cerama singkat tentang Nabi Yusuf as setelah melaksanakan Shalat Dhuha**



**Gambar 10. Foto Bersama peneliti dengan siswa kelas IX dan Guru di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara**

## I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Puan Rizana Putri
2. NIM : 2220100193
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Tiram/ 06 September 2004
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan: Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Gg Baru, Dusun V, Desa Suka Maju, Kec. Tanjung Tiram, Kab. Batu Bara
10. Telp. HP : 082185196634
11. e-mail : [puanrizanaputri@gmail.com](mailto:puanrizanaputri@gmail.com)

## II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
  - a. Nama : Zulkarnain
  - b. Pekerjaan : Karyawan PDAM
  - c. Alamat : Dusun V Desa Suka Maju
  - d. Telp/ HP : 082368804699
2. Ibu
  - a. Nama : Nurul Huda
  - b. Pekerjaan : PNS (Guru)
  - c. Alamat : Dusun V Desa Suka Maju
  - d. Telp/ HP : 081260157849

## III. PENDIDIKAN

- |                                    |                  |
|------------------------------------|------------------|
| 1. SD 010162 Suka Maju             | Tamat Tahun 2016 |
| 2. SMP Pesantren Al-Mukhlisin      | Tamat Tahun 2019 |
| 3. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram      | Tamat Tahun 2022 |
| 4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidempuan | Tamat Tahun 2026 |

## IV. ORGANISASI

1. AMPAS (Aksi Mahasiswa Peduli Masyarakat) 2023-2024
2. -
3. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

26 Februari 2026

Nomor : B 04<sup>15</sup>/Un.28/E.1/PP. 00.26/02/26  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
2. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 2220100193  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Pendidikan Islam Pada Siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2025 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 0601 /Un.28/E.2/TL.00.9/02/2026

02 Februari 2026

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Nama : Puan Rizana Putri  
NIM : 2220100193  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun V Desa Suka Maju

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Internalisasi Pendidikan Islam Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 01 Maret 2026 s/d 01 April 2026

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd.

NIP 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA

DINAS PENDIDIKAN

UPT SMP NEGERI 2 NIBUNG HANGUS

Jl. Keramik Dusun 1 Desa SentangKec NibungHangusKab. Batu Bara  
NPSN : 10204112 | KodePos 21253 | E-mail: [smpn3tanjungtiram@gmail.com](mailto:smpn3tanjungtiram@gmail.com)

SURAT BALASAN

Nomor : 800/54/UPTSMPN2NH/IV/2026  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 01 Maret 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka mengikuti Kegiatan Riset di UPT SMP Negeri 2 Nibung Hangus Batu Bara Sejahtera Atas nama:

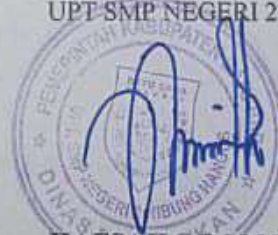
No	Nama	NIM	JURUSAN
1	Puan Rizana Putri	2220100193	Pendidikan Agama Islam

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami tepatnya di UPT SMP Negeri 2 Nibung Hangus
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan terhitung tanggal 01 Maret 2026 s.d 01 April 2026

Demikian surat balasan dari kami.

Nibung Hangus, 01 April 2026  
Kepala Sekolah  
UPT SMP NEGERI 2 NIBUNG HANGUS



HAFSAH, S.Pd, M.Pd

NIP.197807302008042001